



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

PENGUATAN KOMPETENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Fieka Nurul Arifa
Analisis Legislatif Ahli Muda
fieka.arifa@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), salah satunya melalui peningkatan kompetensi guru. Hal ini penting karena dari 26 episode Kurikulum Merdeka yang sudah dilaksanakan, 16 episode di antaranya berfokus pada guru dan tenaga kependidikan.

Salah satu upaya peningkatan kapasitas guru dilakukan melalui rangkaian kegiatan *lesson study* untuk pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar (SD). *Lesson study* diselenggarakan di Balai Besar Guru Penggerak Daerah Istimewa Yogyakarta (BBGP DIY), Yogyakarta pada 19 Agustus 2024 dan di Gedung D, Kompleks Kantor Kemendikbudristek, Jakarta pada 21 Agustus 2024. Rangkaian kegiatan ini melibatkan Southeast Asia Ministers of Education Organization Quality Improvement of Teachers and Education Personnel (SEAMEO QITEP) in Mathematics (SEAQIM), BBGP DIY, Center for Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED) Universitas Tsukuba, Jepang, dan SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL). Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ini adalah guru SD yang umumnya termasuk Guru Penggerak SD, Guru Program Sekolah Penggerak SD, Widyaiswara Matematika, pengembang teknologi pembelajaran, serta praktisi pendidikan lain sebagai *observer*.

Lesson study adalah proses pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan melalui pengamatan dan pengujian praktik pembelajaran secara teratur. Tujuan *lesson study* adalah untuk meningkatkan efektivitas kegiatan mengajar. Melalui *lesson study*, guru dapat belajar langsung dari praktik terbaik yang diterapkan di Jepang. Dengan mengamati dan mengevaluasi pembelajaran matematika berbasis pemecahan masalah, guru dapat mengembangkan kemampuan mengajar serta menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif bagi siswa di Indonesia.

Dalam kesempatan berbeda, Kemendikbudristek dan DPR RI juga berupaya meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan untuk menyelaraskan program Kurikulum Merdeka melalui *workshop* pendidikan dengan tema 'Belajar sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan, Berpikir Kritis, dan Kesetaraan dalam Dunia Pendidikan' yang diselenggarakan di Plaza Hotel Tegal pada Sabtu, 24 Agustus 2024. Dalam kesempatan tersebut, Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Abdul Fikri Faqih, menjelaskan bahwa berpikir kritis menjadi salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka. Kompetensi profesional guru terkadang hanya dibatasi oleh mata pelajaran, sementara saat ini berbagai soal tes telah dimodifikasi sedemikian rupa untuk dapat diselesaikan dengan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif.

Peningkatan kompetensi guru merupakan langkah penting dalam penguatan IKM. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dan pemahaman mendalam tentang kurikulum akan mampu menerapkan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan relevan bagi siswa.

Beberapa upaya yang perlu terus dilaksanakan guna meningkatkan kompetensi guru dalam IKM antara lain: pelatihan dan workshop berkelanjutan, baik berupa pelatihan terstruktur maupun workshop praktis; pendampingan, mentorship, dan pembentukan komunitas belajar bagi guru untuk membantu mereka saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam IKM; pengembangan kompetensi digital; penguatan materi dan modul ajar; penguatan kompetensi pedagogis dan didaktis melalui metode pembelajaran aktif dan evaluasi pembelajaran yang inovatif; program sertifikasi guru dan akreditasi berbasis kompetensi; kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi dalam hal kerja sama dan program pendidikan berkelanjutan; peningkatan kesejahteraan guru melalui insentif dan penghargaan serta kesejahteraan psikologis dan profesional; serta monitoring dan evaluasi berkala.

Atensi DPR

Melalui fungsi legislasi, pengawasan, dan penganggaran, Komisi X DPR RI dapat berkontribusi secara signifikan dalam memastikan guru memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalankan kurikulum dengan efektif melalui beberapa langkah konkret, antara lain:

1. mendorong legislasi yang mendukung peningkatan kapasitas guru;
2. mendorong tersedianya anggaran yang memadai untuk program pelatihan guru;
3. menginisiasi program insentif bagi guru berprestasi dan penghargaan atas inovasi pendidikan;
4. mendorong penguatan kerja sama dengan lembaga pendidikan, organisasi profesional, dan kemitraan dengan organisasi guru;
5. mendorong adopsi teknologi pendidikan melalui program literasi digital dan penyediaan akses ke sumber daya digital;
6. melakukan pengawasan terhadap kualitas dan dampak pelatihan guru;
7. mengadvokasi peningkatan kesejahteraan guru, termasuk perbaikan gaji, kondisi kerja, dan perlindungan hak-hak guru; serta
8. mendorong pengembangan kebijakan pendidikan yang inklusif.

Sumber

antaranews.com, 21 & 22 Agustus 2024;
jakarta.suaramerdeka.com, 23 Agustus 2024;
Media Indonesia, 22 Agustus 2024; dan
smpantura.news, 24 Agustus 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PusakaBK2024

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Suhartono
Venti Eka Satya
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetyawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.